EXERO, e-ISSN 2655-1519, p-ISSN 2655-1527, Vol. 06, No. 01, Mei 2023
EXERO: Journal of Research in Business and Economics
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero
Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Sebagai Penggerak Usaha Mikro di Satuan Pendidikan

Muhamad Safiul Umam
SMAN 1 Pagai Utara Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai
Safiulumam165@gmail.com

DOI:https://doi.org/10.24071/exero.v6i1.6684

Abstrak

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dikeluarkan oleh satgas Covid-19 berdampak langsung terhadap ekosistem ekonomi di satuan pendidikan. Sektor transportasi dan proses jual beli terhenti total selama 20 bulan. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan tujuan memotret ruang lingkup bergeraknya sektor Usaha Mikro dampak dari kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di satuan pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dinyatakan lengkap untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data perputaran ekonomi dari kehadiran peserta didik dan GTK di SMAN 1 Pagai Utara Selatan setelah kebijakan PTM diterapkan untuk sektor jasa transportasi dan kantin sekolah untuk masing-masing jenis usaha pertahun di bawah 300.000.000,00. Sedangkan perputaran ekonomi untuk gabungan seluruh jenis usaha per tahun berkisar 786.000.000,00. Dapat disimpulkan berdasarkan klasifikasi UMKM menurut UU_No 20_Tahun 2008_tentang UMKM_Pasal 6, Usaha Mikro bergerak untuk masing-masing jenis usaha berkat kebijakan PTM di SMAN 1 Pagai Utara Selatan.

Kata kunci: *PTM, Usaha Mikro, SMAN 1 Pagai Utara Selatan.*

Abstract

The Large-Scale Social Restrictions Policy issued by the Covid-19 task force has a direct impact on the economic ecosystem in the education unit. The transportation sector and the buying and selling process have been completely halted for 20 months. Based on the formulation of the problem, the authors formulated the aim of capturing the scope of the movement of the Micro Business sector as a result of the Face-to-Face Learning policy in educational units. The research approach used is descriptive qualitative, the methods used are interviews, observation, and documentation with triangulation as a data validity technique. data analysis was carried out after data collection was declared complete to facilitate researchers in analyzing research data. Based on the results of the study, data on economic turnover were obtained from the attendance of students and GTK at SMAN 1 Pagai Utara Selatan after the PTM policy was implemented for the transportation service sector and school canteens for each type of business per year below 300,000,000.00. While the economic turnover for a combination of all types of businesses per year ranges from 786,000,000.00. It can be concluded based on the classification of MSMEs according to UU_No 20_Tahun 2008_about UMKM_Article 6, Micro Enterprises operate for each type of business thanks to the PTM policy at SMAN 1 Pagai Utara Selatan.

Keywords: PTM, Micro Enterprises, SMAN 1 Pagai North South

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran merupakan amanat undang-undang yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh.

Dalam implementasi layanan pendidikan bagi peserta didik, pemerintah mengklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Di antara ketiganya, pendidikan formal merupakan indikator terpenting dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 11).

Proses pendidikan formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan yang memiliki seperangkat kurikulum untuk menjamin terlaksananya pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan tidak hanya sebatas interaksi, penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi. Satuan pendidikan telah bertransformasi menjadi ekosistem kehidupan, dimana di dalam satuan pendidikan terjadi transaksi ekonomi. Kehadiran peserta didik dan pendidik di dalam satuan pendidikan memerlukan suplai kebutuhan pokok berupa makanan dan minuman sebagai sumber energi untuk belajar. Maka untuk itu di dalam delapan standar pendidikan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan predikat sekolah bermutu dan berkualitas adalah standar sarana prasarana.

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana). Maka untuk itu kantin sekolah merupakan salah satu prasarana pendidikan yang menjalankan fungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar warga sekolah dalam mengikuti dan menjalankan proses belajar mengajar.

Prasarana pendukung pendidikan bukan hanya sebatas tempat yang tersedia di dalam lingkungan sekolah, tetapi termasuk jalan dan transportasi yang menunjang berjalannya proses pendidikan itu sendiri. Sehingga terjadi perputaran ekonomi yang menggerakkan banyak sektor Usaha Mikro. Banyak pihak yang menggantungkan diri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup dari ekosistem ekonomi yang berlangsung di satuan pendidikan.

Tetapi semua itu berubah, semenjak virus Covid-19 melanda dunia dan sampai ke pelosok nusantara, termasuk satuan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Masyarakat Berskala Besar sehingga mobilitas warga masyarakat untuk beraktifitas di luar rumah dibatasi. Kebijakan PSBB berdampak pada semua sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pemerintah daerah menjalankan proses pendidikan melalui pendidikan jarak jauh yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya dilakukan melalui dalam jaringan.

Dengan berlakunya kebijakan PSBB, ekosistem ekonomi yang berlangsung di satuan pendidikan lumpuh total. Sektor transportasi pendidikan dan proses jual beli yang berlangsung di kantin sekolah jadi berhenti total selama 20 Bulan, dari Bulan April 2020 sampai dengan Bulan Desember 2021. Data tersebut juga didukung oleh Bank Indonesia pada tahun 2020 (dalam Akhmad, 2022: 69) sektor ekonomi nasional yang paling terkena dampak adalah sektor pariwisata dan turunannya, sektor transportasi, otomotif, serta manufaktur juga merasakan dampak langsung dari kebijakan pemerintah ini yang mengakibatkan kelumpuhan sektor perekonomian di Indonesia.

Angin segar mulai dirasakan semenjak bulan Januari tahun 2022 setelah mulai dibukanya kembali sekolah untuk menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka. Dengan berlakunya kebijakan tatap muka, maka peserta didik dan Guru Tenaga Kependidikan kembali lagi beraktivitas di satuan pendidikan. Jasa transportasi pendidikan kembali bergairah. Usaha penjualan makanan dan minuman yang berlangsung di kantin sekolah mulai bergerak, sehingga merangsang warga masyarakat yang berdomisili di sekitar sekolah untuk melakukan unit usaha dan produksi makanan.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah: "Bagaimanakah ruang lingkup dari bergeraknya sektor Usaha Mikro dampak dari kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Satuan Pendidikan?". Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menentukan tujuan penelitian: "Memotret ruang lingkup bergeraknya sektor Usaha Mikro dampak dari kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di satuan pendidikan".

Manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) manfaat teoretis, meliputi: diperoleh gambaran mengenai ruang lingkup bergeraknya sektor Usaha Mikro di satuan pendidikan; (2) manfaat praktis, bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mengelola kantin untuk dijadikan Badan Usaha Milik Sekolah sebagai penggerak Usaha Mikro.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan peserta didiknya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013: 8). Selain tatap muka, proses pembelajaran juga dapat dilaksanakan secara jarak jauh. Yang membedakan proses PTM dengan PJJ adalah pelaksanaannya, dimana dalam PTM terjadi interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan. Sedangkan PJJ dilakukan melalui jaringan.

Berdasarkan proses PTM tersebutlah yang mendasari peserta didik, dan GTK melakukan ekosistem pembelajaran di satuan pendidikan. Selain ekosistem pembelajaran, terjadi pula ekosistem ekonomi. Karena dalam prinsip ekonomi dimana terjadi proses kehidupan, akan muncul kebutuhan. Kebutuhan adalah perasaan kekurangan yang berasal dari dalam diri manusia terhadap barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun rohani (Mulyadi dan Wicaksono, 2021: 11). Sedangkan kebutuhan di satuan pendidikan, meliputi kebutuhan pokok manusia dan kebutuhan pokok pendidikan.

Secara alamiah PTM merupakan pilihan yang populer dalam layanan pendidikan formal, tetapi pelaksanaan PJJ mulai populer dan wajib dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 melanda dunia pada tahun 2020. Secara resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yang berdampak pada terhentinya proses belajar mengejar secara PTM. Karena terhentinya proses PTM, maka pergerakan seluruh warga sekolah di satuan pendidikan menjadi terhenti.

Angin segar mulai berhembus saat keluar kebijakan pola kehidupan baru era *new normal* dari gugus tugas Covid-19, sehingga proses PTM di satuan pendidikan mulai bergerak kembali. Peserta didik mulai bangun pagi untuk berangkat ke sekolah menggunakan jasa transportasi, mencari sarapan pagi, menikmati makanan dan minuman yang disediakan di kantin sekolah. Ekosistem ekonomi dan pendidikan di satuan pendidikan mulai bergerak, kelas dan kantin yang sudah dua tahun tutup dibuka kembali. Peserta didik dan GTK rindu kembali ke sekolah, sehingga dapur warga yang sudah lama padam menyala kembali melakukan produksi makanan dan minuman untuk dijual di kantin sekolah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1, Ayat 1 -3).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan: (1) kekeluargaan; (2) demokrasi ekonomi; (3) kebersamaan; (4) efisiensi berkeadilan; (5) berkelanjutan; (6) berwawasan lingkungan; (7) kemandirian; (8) keseimbangan kemajuan; dan (9) kesatuan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 2 dan Pasal 3).

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: (1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; (2) perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan; (3) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; (4) peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan (5) penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu (UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 4).

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: (1) mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan (3) meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 5). Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dilihat pada tabel 1.

Tanpa disadari Usaha Mikro memainkan peran sentral dalam kehidupan karena sebagian besar warga masyarakat berhubungan dengan Usaha Mikro setiap harinya (Adji, Suwerli, dan Suratno, 2007: 183). Ketika warga sekolah menggunakan jasa transportasi untuk berangkat dan pulang sekolah, ketika warga sekolah membeli makanan dan minuman di kantin sekolah, dan ketika itu tanpa disadari seluruh warga sekolah melakukan interaksi dengan Usaha Mikro di lingkungan satuan pendidikan.

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Jenis Usaha	Keterangan
1	Mikro	1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2	Kecil	1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3	Menengah	1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sumber: UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 6

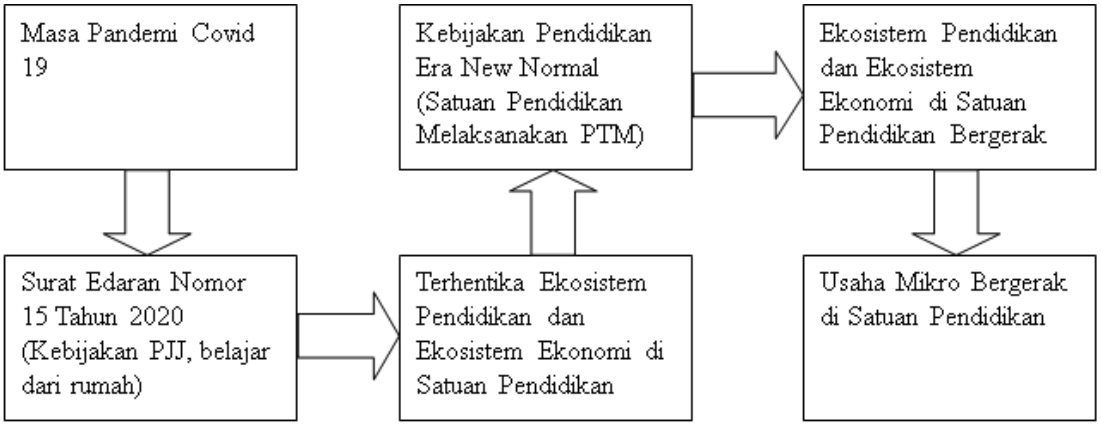
Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal yang ditulis Wuryandani (2020: 19-24), berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya adalah munculnya permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global.

Sedangkan berdasarkan jurnal yang ditulis Nasrun (2020: 32-40) tentang kekuatan dasar pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu adalah: (1) mengandalkan usaha rakyat, UMKM, koperasi dan BUMDes yang mengolah sumber daya alam dan merupakan usaha yang sudah dilakukan oleh

masyarakat dengan kearifan lokalnya; (2) perlu penguatan usaha berupa: permodalan, jaringan telekomunikasi, digitalisasi usaha, membentuk jaringan usaha, dan perluasan pemasaran; (3) pemerintah harus membuat perencanaan dan peta jalan pemulihan ekonomi dan mengorganisir semua pihak yang terkait; dan d. kratom patut dijadikan sebagai produk unggulan dan usaha andalan rakyat.

Peta Konsep



Gambar 1. Peta Konsep Penelitian

Sumber: Dokumen Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis setiap kejadian, persepsi, motivasi, dan tindakan untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam kata-kata untuk dirangkai menjadi kalimat. Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMAN 1 Pagai Utara Selatan pada semester satu tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dimulai pada Bulan September 2022 - Oktober 2022.

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Kedudukan peneliti dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitian tersebut (Moleong, 2007: 168). Kedudukan sebagai instrumen menuntut peneliti dapat menggunakan metode yang tepat, sehingga peneliti memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan. Observasi dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data yang digunakan sekaligus. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam situasi ekosistem ekonomi di SMAN 1 Pagai Utara Selatan.

Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sudah ditentukan sebanyak dua belas orang yang berhubungan dengan terwujudnya ekosistem ekonomi di SMAN 1 Pagai Utara Selatan, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Faisal	✔		1	Agen Boat, R1
2	Juntak	✔		1	Operator Boat, R 2
3	Roikhatul Miskiyah		✔	1	Produsen Makanan, R3
4	Nofrina, S.Pd		✔	1	Pengelola Kantin, R4
5	Safrizal	✔		1	Pedagang Lontong, R5
6	Jumantra	✔		1	Pedagang Mie dll, R6
7	Awaludin	✔		1	Pedagang Mie dll, R7
8	Stevania Gracia		✔	1	Peserta Didik, R8
9	Misyell		✔	1	Peserta Didik, R9
10	Enjoi	✔		1	Peserta Didik, R10
11	Hoes	✔		1	Peserta Didik, R11
Jumlah				12	

Sumber: Dokumen Penelitian, 2022

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2007: 224). Validitas data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam pemeriksaan keabsahan data teknik yang digunakan adalah trianggulasi, dengan teknik ini hasil data yang diperoleh dapat dicek dan dibandingkan derajat kepercayaan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong (2007: 330) hal tersebut dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan

hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; dan (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau meaning (Moleong (2007: 335). analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Hal tersebut peneliti pilih dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan akan lebih lengkap, sehingga tidak perlu diuji kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMAN 1 Pagai Utara Selatan

1 Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	:	SMAN 1 Pagai Utara Selatan
b. NPSN/NSS	:	10302891 / 301080515032
c. Jenjang Pendidikan	:	SMA
d. Status Sekolah	:	Negeri

2 Lokasi Sekolah

a. Alamat	:	Jl. Berkat Baru
b. RT/RW	:	-
c. Nama Dusun	:	Berkat Baru
d. Desa/Kelurahan	:	Sikakap
e. Kode Pos	:	25399
f. Kecamatan	:	Sikakap
g. Lintang/Bujur	:	$2^0.41^0.06$ LS dan $100^0.12^0.34^0$ BT

3 Data Kelengkapan Sekolah

a. Kebutuhan Khusus	:	-
b. SK Pendirian	:	-
c. Tgl SK Pendirian	:	3 September 1995
d. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
e. SK Izin Operasional	:	-
f. Tgl SK Izin Operasional	:	-
g. SK Akreditasi	:	0851/BAP-SM/LL/X/2015
h. Tgl SK Akreditasi	:	16 Oktober 2015
i. MBS	:	Ya
j. Luas Tanah Milik	:	24.278 m^2
k. Luas Tanah Bukan Milik	:	0 m^2

4 Kontak Sekolah
   a. Nomor Telepon : -
   b. Nomor Fax : -
   c. Email : sman1pus95@gmail.com
   d. Website : -
5 Data Periodik
   a. Kategori Wilayah : Kepulauan
   b. Akreditasi : B
   c. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

6. Data Peserta Didik dan GTK Tahun Pelajaran 2022/ 2023

Tabel 3. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

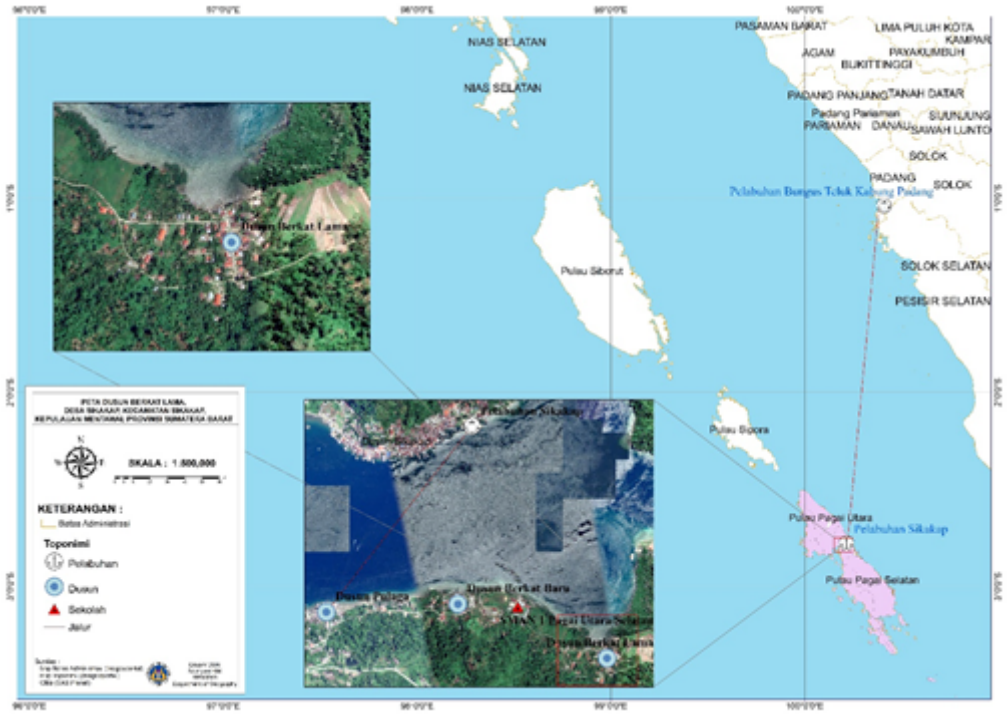
No	Kelas	∑Peseta Didik dan GTK
1	X IPA	107
2	X IPS	145
3	XI IPA	91
4	XI IPS	87
5	XII IPA	92
6	XII IPS	97
7	GTK	52
∑Peseta Didik dan GTK		671

Sumber: Dokumentasi Dapodikdas dan LI SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Gambaran Umum SMAN 1 Pagai Utara Selatan

SMAN 1 Pagai Utara Selatan masuk wilayah administratif Dusun Berkat Baru Desa Sikakap, Kecamatan Sikakap, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Perjalanan dari Kota Padang (Dermaga Pelabuhan Bungus) menuju ke Dusun Berkat Lama berjarak ±120 mil perjalanan laut dengan menggunakan kapal Angkutan Sungai Danau dan Pelabuhan (KMP. Ambu-ambu dan KMP. Gambolo) dengan jadwal setiap hari Sabtu sore jam 17.00 WIB dan Rabu sore jam 17.00 WIB. Perjalanan akan ditempuh selama ± 15 jam, dan tiba di Dermaga Pelabuhan Sikakap pada pukul 07.00 WIB pada esok harinya.

Dari Dermaga Pelabuhan Sikakap menuju SMAN 1 Pagai Utara Selatan ditempuh dengan waktu ± 15 menit dengan menggunakan mesin boat 15 pk. Jarak dari Dermaga Pelabuhan Sikakap menuju SMAN 1 Pagai Utara Selatan ± 2 mil perjalanan laut. Peserta didik dan GTK di SMAN 1 Pagai Utara Selatan secara umum berdomisili di Desa Sikakap, sedangkan Desa Sikakap terbagi menjadi dua wilayah yaitu Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan yang dipisahkan oleh Selat Sikakap.



Gambar 2. Peta Administratif Desa Sikakap
Sumber: https://inageoportal//

Jadi untuk keseharian penunjang prasarana pendidikan menggunakan sampan boat sebagai moda transportasi laut. Untuk memberikan gambaran lengkapnya dapat dilihat melalui gambar 2.

Ruang Lingkup Penggerak Usaha Mikro di SMAN 1 Pagai Utara Selatan

Kebijakan gaya hidup baru di era *new normal* pasca pandemi Covid-19 berdampak pada kebijakan PTM dapat dilaksanakan, sehingga mendorong peserta didik dan GTK kembali ke sekolah. Kehadiran peserta didik dan GTK merangsang pergerakan ekonomi di SMAN 1 Pagai Utara Selatan. Jasa usaha boat yang melayani penyeberangan di Selat Sikakap sebagai prasarana pendidikan mulai bergairah. Seperti dikutip dari Faisal, selaku agen boat di Dusun Sikakap Tengah.

> "Setiap hari kami menyeberangkan siswa dan guru sampai delapan trip, dengan kapasitas boat rata-rata 30 - 40 penumpang. Ongkos siswa Rp 2.000,00 dan untuk guru Rp 5.000,00. Setiap pagi omzet yang saya peroleh sebesar Rp 500.000,00 – Rp 600.000,00" (R1).

Begitupun sebaliknya bagi pengelola jasa penyeberangan di Dusun Berkat Baru ada tiga operator boat, yaitu saya sendiri, Saor, dan Darles.

> "Setiap hari masing-masing dari kami melayani dua trip, kapasitas boat kami dapat menampung 40-50 penumpang. Penghasilan saya setiap nambang kurang lebih Rp 200.000,-. Jika disini ada tiga operator boat, ya tinggal mengalikan saja" (R-2).



Gambar 3. Jasa Usaha Transportasi Penyeberangan Selat Sikakap
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kantin sekolah yang sudah lama tutup kembali lagi dibuka. Sehingga masyarakat ikut memproduksi makanan dan menjual melalui usaha kantin sekolah.

> "Saya ikut menitip dagangan di kantin yang dikelola sekolah, setiap dagangan dengan harga Rp 1.000,00 dikenakan pajak penjualan Rp 100,00. Rata-rata penjualan perhari Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00 tergantung berapa banyak makanan yang saya produksi. Cukup senang dapat membantu menambah penghasilan keluarga, tidak perlu lagi mencari hutang untuk menutupi kebutuhan bulanan keluarga" (R-3).

Hasil penjualan di kantin yang dikelola sekolah rata-rata Rp 700.000,00 - Rp 800.000,00.

"Perhari rata-rata penjualan berkisar Rp 700.000,00 - Rp 800.000,00. Karena siswa banyak yang membeli makanan dan minuman dengan harga Rp 1.000,00 dan Rp 2.000,00. Belum lagi bapak/ibu guru yang mengutang terlebih dahulu saat makan dan minum disini" (R-4).

Dokumentasi kegiatan di kantin yang dikelola sekolah dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Proses Jual Beli di Kantin yang Dikelola Sekolah
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Selain kantin yang dikelola sekolah, ada juga kantin yang dikelola perorangan, seperti kantin yang menjual lontong pagi, mie, dll.

"Perhari-rata-rata penjualan lontong sekitar Rp 250.000,00 - Rp 300.000,00" (R-5). "Penghasilan dari penjualan mie dll berkisar Rp 400.000,00" (R-6). "Hampir samalah dengan kedai-kedai yang lain, Rp 400.000. Anak-anak rame belanja makanan dan minuman dengan kisaran harga Rp 1000,00 - Rp 2.000,00" (R-7).

Sebelum berangkat dan pulang sekolah sambil menunggu boat berangkat juga ada kantin yang menjual makanan ringan dan minuman.

> "Rata-rata pak guru, anak-anak belanja roti bobo, minuman sajuek, dan ale-ale. Tidak banyak pak guru, dapat saja Rp 200.000,00 dari belanja mereka sudah bersyukur. Buat tambah-tambah kebutuhan sehari-hari" (R-2).

Dari hasil penelusuran, uang saku peserta didik sangat bervariasi, rata-rata pengeluaran pokok mereka untuk ongkos boat sebesar Rp4.000,00 bagi yang tinggal di Dusun Sikakap, Desa Taikako, dan Desa Matobe yang harus menyeberang menggunakan jasa transportasi laut. Sedangkan bagi yang tinggal di Dusun Berkat, Seai, dan Pinatektek rata-rata uang saku mereka Rp2.000,00 - Rp5.000,00.

> "Uang saku saya Rp10.000,00, digunakan untuk ongkos Rp4.000,00, selebihnya untuk jajan Rp3.000,00 dan menabung Rp3.000,00" (R-8). "Rumah saya Dusun Sibaibai pak, uang saku saya Rp15.000,00, untuk ongkos Rp4.000,00, jajan kue di kantin sekolah Rp8.000,00, dan Rp3.000,00 membeli susu indomilk di kantin sambil menunggu jadwal keberangkatan ke seberang" (R-9). "Rumah saya Dusun Seai Pak, uang saku saya Rp4.000,00/hari untuk membeli wafer nabati Rp2.000,00, snack borobudur Rp1.000,00, dan minum kemasan Rp1.000,00" (R-10). "Saya tinggal di kos Dusun Berkat, dengan uang saku Rp5.000,00, untuk beli lontong pagi" (R-11).

Pembahasan

Dari hasil penelitian, rata-rata perputaran uang dari jasa transportasi yang melayani rute penyeberangan Sikakap - Berkat SMAN 1 Pagai Utara Selatan perhari adalah Rp1.200.000,00. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan Harian Agen/Operator Boat Rute Sikakap-Berkat

No	Agen/Operator	Rata-rata Penghasilan/hari
1	Faisal	600.000,00
2	Juntak	200.000,00
3	Darles	200.000,00
4	Saor	200.000,00
	Jumlah	1.200.000,00

Sumber: Data Hasil Penelitian

Sedangkan untuk penjualan harian makanan dan minuman di kantin yang berada di lingkungan sekolah adalah Rp2.075.000,00. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Pendapatan Harian Pedagang dan Kantin Sekolah

No	Agen/Operator	Rata-rata Penghasilan/hari	Keterangan
1	Roikhatul	75.000,00	Produsen Kue
2	Nofrina, S.Pd	750.000,00	Pengelola Kantin
3	Jumantra	400.000,00	Pedagang Mie, dll
4	Awaludin	400.000,00	Pedagang Mie, dll
5	Juntak	200.000,00	Pedagang
6	Safrizal	250.000,00	Lontong Pagi
	Jumlah	2.075.000,00	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Maka perputaran ekonomi dari kehadiran peserta didik dan GTK di SMAN 1 Pagai Utara Selatan setelah kebijakan PTM diterapkan untuk masing-masing jenis usaha per tahun adalah dibawah Rp300.000.000,00. Tetapi perputaran ekonomi untuk semua jenis usaha, baik dari jasa transportasi maupun kantin sekolah per tahun berkisar Rp786.000.000,00.

Jika dikaitkan dengan klasifikasi UMKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 6, pergerakan ekonomi yang terjadi di SMAN 1 Pagai Utara Selatan adalah Usaha Mikro untuk masing-masing jenis usaha. Sedangkan perputaran ekonomi untuk gabungan semua jenis usaha yang bergerak berkisar Rp786.000.000,00. Bergeraknya Usaha Mikro di SMAN 1 Pagai Utara Selatan berkah dari kebijakan PTM sesuai dengan jurnal yang ditulis Nasrun (2020: 32-40) tentang kekuatan dasar pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu adalah dengan mengandalkan usaha rakyat, UMKM, koperasi dan BUMDes yang mengolah sumber daya alam dan merupakan usaha yang sudah dilakukan oleh masyarakat dengan kearifan lokalnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Perputaran ekonomi dari kehadiran peserta didik dan GTK di SMAN 1 Pagai Utara Selatan setelah kebijakan PTM diterapkan untuk sektor jasa transportasi dan

kantin sekolah untuk masing-masing jenis usaha pertahun di bawah Rp300.000.000,00. Sedangkan perputaran ekonomi untuk gabungan seluruh jenis usaha per tahun berkisar Rp786.000.000,00. Dapat disimpulkan berdasarkan klasifikasi UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 6, Usaha Mikro bergerak untuk masing-masing jenis usaha berkat kebijakan PTM di SMAN 1 Pagai Utara Selatan.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang serupa di lingkup satuan pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah untuk dapat mengelola kantin sebagai Badan Usaha Milik Sekolah sebagai penggerak Usaha Mikro dan Menengah di Satuan Pendidikan.

Keterbatasan

Masih ada keterbatasan pada hasil penelitian ini, ruang lingkup penelitian hanya sebatas di SMAN 1 Pagai Utara Selatan. Dalam Wilayah VIII Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai jumlah SMA/SMK/MA/SLB adalah 18 sekolah. Penelitian hanya dilakukan di SMAN 1 Pagai Utara Selatan karena faktor keterbatasan material, maupun waktu. Karena Kepulauan Mentawai adalah daerah kepulauan, antara satu sekolah dengan sekolah yang lain terpisah-pisah dari satu pulau dengan pulau yang lain. Selain itu peneliti juga harus melakukan tugas pokok sebagai guru di SMAN 1 Pagai Utara Selatan, sehingga tidak bisa meninggalkan lokasi tugas.

Secara esensi, nilai, dan hasil penelitian dapat peneliti pertanggungjawabkan, walaupun lokasi penelitiannya hanya menggunakan satu sekolah sebagai sumber data penelitian. Untuk itu penulis berharap ada peneliti berikutnya yang dapat melanjutkan penelitian dengan jumlah lokasi sekolah lebih banyak.

REFERENSI

Adji Wahyu, Suwerli, dan Suratno. 2007. Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama.

Akhmad, T. 2022. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid 19. *Muttaqien*, Vol. 3. No. 1 Januari 2022, 67 – 77.

Dokumentasi Dapodikdas dan LI SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Yirus Disease* (Covid-19).

Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi Endang dan Wicaksono Erick. 2021. Ekonomi SMA Kelas X. Jakarta; PT Yudhistira.

Nasrun, A.M. 2020. Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*, ISBN: 978-602-53460-5-7.

Peta Administrasi 2022, Dusun Berkat Lama Desa Sikakap, dilihat 01 Oktober 2022, <https://inageoportal//>.

Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar, 2013.

Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana di Sekolah.

Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Wuryandani, D. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol. XII, No. 15/I/Puslit/Agustus/2020.